



Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Risiko Pajak, dan Risiko Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak dengan Manajemen Laba Akrual Sebagai Moderasi

Engela Ananta

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Nera Marinda Machdar

Universitas Bhayangkara Jakarta Raya

Alamat: Jl. Raya Perjuangan No. 81, RT 003/RW 002 17143 Kota Bekasi Jawa Barat

Korespondensi penulis: engelaananta09@gmail.com

Abstract. *Companies perceive taxes as a burdensome expense, which can diminish potential profits. As corporate taxpayers, companies have a responsibility to pay taxes in accordance with applicable laws. Tax aggressiveness refers to tactics employed by companies to manage or manipulate the magnitude of the tax burden they must bear, aiming to reduce their actual tax obligations without violating the law. This research examines the relationship between ownership concentration, tax risk, and corporate risk on tax aggressiveness, with accrual earnings management as a moderation variable. Data analysis is conducted using descriptive statistics with a quantitative approach. The research findings indicate that ownership concentration, tax risk, and corporate risk positively influence tax aggressiveness. Additionally, accrual earnings management can weaken the impact of ownership concentration, tax risk, and corporate risk on tax aggressiveness.*

Keywords: *Ownership Concentration, Tax Risk, Corporate Risk, Tax Aggressiveness, and Accrual Earnings Management.*

Abstrak. Perusahaan melihat pajak sebagai kewajiban yang memberatkan, hal ini dapat menyusutkan peluang mendapat keuntungan. Sebagai wajib pajak badan, menyusutkan peluang mendapat keuntungan. Sebagai wajib pajak badan, perusahaan wajib memenuhi kewajibannya untuk membayar pajak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Agresivitas pajak merujuk pada taktik yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola atau memanipulasi besarnya beban pajak yang harus mereka tanggung dengan tujuan mengurangi kewajiban pajak yang sebenarnya tanpa melanggar hukum. Penelitian ini meneliti hubungan antara konsentrasi kepemilikan, risiko pajak, dan risiko perusahaan terhadap agresivitas pajak dengan manajemen laba akrual sebagai moderasi. Analisis data dilakukan melalui statistik deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan, risiko pajak, dan risiko perusahaan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Serta manajemen laba akrual dapat memperlemah pengaruh konsentrasi kepemilikan, risiko pajak, dan risiko perusahaan terhadap agresivitas pajak.

Kata kunci: Konsentrasi Kepemilikan, Risiko Pajak, Risiko Perusahaan, Agresivitas Pajak, dan Manajemen Laba Akrual.

LATAR BELAKANG

Definisi pajak menurut Undang-Undang No. 28 Tahun 2007, dapat diartikan sebagai kewajiban yang harus dipenuhi oleh individu atau entitas hukum kepada negara. Kewajiban ini bersifat wajib, dikenakan secara memaksa berdasarkan ketentuan hukum, dan tidak memberi kompensasi secara langsung kepada pembayar pajak. Tujuan dari kontribusi ini adalah untuk mendukung keperluan negara guna meningkatkan kemakmuran rakyat (Suripto, 2022). Meskipun perusahaan melihat pajak sebagai kewajiban yang memberatkan, hal ini dapat menyusutkan peluang mendapat keuntungan (Machdar, 2019). Sebagai wajib pajak badan, perusahaan wajib memenuhi kewajibannya Untuk melaksanakan kewajiban perpajakan sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Agresivitas pajak merujuk pada taktik yang digunakan oleh perusahaan untuk mengelola atau memanipulasi besarnya beban pajak yang harus mereka tanggung dengan tujuan mengurangi kewajiban pajak yang sebenarnya tanpa melanggar hukum. Perusahaan menggunakan tindakan agresivitas pajak dengan merencanakan strategi perpajakan, termasuk melibatkan praktik tax evasion atau tax avoidance, untuk mengurangi jumlah Penghasilan yang dikenai pajak (Nurfitriasih & Istiqomah, 2022).

Salah satu fenomena kasus di Indonesia yang melibatkan pelanggaran perpajakan dari sebuah perusahaan badan, yakni PT Coca-Cola Indonesia (CCI). Dalam kasus ini, CCI diduga telah melakukan manipulasi pajak dengan cara yang agresif, menghasilkan kekurangan pembayaran pajak sebesar Rp. 49,24 miliar. Direktorat Jenderal Pajak menyelidiki dan menemukan bahwa peningkatan biaya yang tidak proporsional menyebabkan penurunan penghasilan yang dikenai pajak, yang pada gilirannya mengelola agar beban pajak yang harus dibayarkan oleh PT Coca-cola menjadi lebih rendah adalah contoh praktik agresivitas pajak yang sering diterapkan oleh perusahaan-perusahaan besar, yang mungkin disebabkan oleh persepsi bahwa beban pajak yang tinggi memberikan tekanan finansial yang berat bagi perusahaan (Rahmawati, 2020).

Konsentrasi kepemilikan mengacu pada sejauh mana distribusi kepemilikan saham tersebar di antara pemegang saham. Tingkat konsentrasi kepemilikan yang tinggi menunjukkan bahwa mayoritas kepemilikan saham dipegang oleh entitas atau individu tertentu, sementara tingkat konsentrasi yang rendah menunjukkan kepemilikan yang tersebar di antara berbagai pemegang saham (Pratiwi, 2018).

Hasil penelitian lain yang dilaksanakan oleh Pratiwi dan Ardiyanto (2018) menyatakan bahwa terdapat korelasi positif antara tingkat konsentrasi kepemilikan dan agresivitas pajak, yang diukur melalui abnormal book-tax difference. Temuan ini mendukung kesimpulan

penelitian tersebut, sementara penelitian Amanda & Fauziati (2020) menunjukkan bahwa konsentrasi kepemilikan tidak mempengaruhi agresivitas pajak.

Risiko pajak terkait dengan agresivitas pajak adalah salah satu aspek yang sangat relevan dalam bidang perpajakan, yang berkaitan dengan cara perusahaan atau individu berusaha untuk melakukan penghindaran pajak atau membayar jumlah pajak yang kurang dari yang seharusnya.

Risiko perusahaan dapat memengaruhi agresivitas pajak. Setiap perusahaan memiliki risiko bisnis yang beragam, seperti risiko strategis, kepatuhan, operasional, finansial, dan reputasi. Risiko perusahaan dapat diartikan sebagai variasi atau perbedaan standar dari pendapatan perusahaan. Semakin besar variasi atau perbedaan dalam pendapatan tersebut, semakin tinggi risiko yang dihadapi oleh perusahaan.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Sembiring dan Sidabutar (2022) menunjukkan bahwa risiko perusahaan berdampak negatif, meskipun tidak signifikan, terhadap agresivitas pajak. Penjelasan untuk hasil ini dapat diterangkan melalui kenyataan bahwa perusahaan yang risiko tinggi cenderung lebih memilih untuk menyajikan laporan keuangan tanpa manipulasi, dengan tujuan untuk memberikan gambaran yang jujur tentang kinerja mereka. Hal ini mengakibatkan peluang untuk melakukan praktik penghindaran pajak menjadi rendah.

Variabel manajemen laba akrual memiliki peran sebagai faktor moderasi. Nurfitriasih dan Istiqomah (2022) Mengemukakan bahwa manajemen laba akrual dapat menjadi pendorong untuk adopsi agresivitas pajak, karena kebijakan perusahaan dalam mengelola pendapatan dapat mengakibatkan peningkatan kewajiban pajak. Dikarenakan tingginya beban pajak, perusahaan seringkali mengambil langkah untuk mengurangi kewajiban pajak mereka yang bersifat agresif untuk mengurangi beban tersebut.

Berdasarkan latar belakang dan perbedaan temuan dalam penelitian-penelitian sebelumnya, mengenai konsentrasi kepemilikan, risiko pajak, dan risiko perusahaan terhadap agresivitas pajak, membuatnya menjadi topik penelitian yang menarik untuk dieksplorasi lebih lanjut. Mengingat signifikansi agresivitas pajak suatu perusahaan, penulis merasa tertarik untuk membuat penelitian dengan judul **“Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan, Risiko Pajak, Dan Risiko Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak Dengan Manajemen Laba Akrual Sebagai Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2022)”**.

KAJIAN TEORITIS

Teori Akuntansi Positif (Positive Accounting Theory)

Watts dan Zimmerman memperkenalkan Positive Accounting Theory sebagai grand teori penelitian pada tahun 1986. Dasar teori ini pandangan bahwa para stakeholder, shareholder, dan fiscus bersifat rasional. Mereka berusaha untuk mengoptimalkan fungsi-fungsi mereka, yang juga erat kaitannya dengan imbalan yang diterima dan tingkat kesejahteraan mereka peroleh (Nurfazlin & Abduh, 2021). Teori akuntansi positif melibatkan proses di mana manajemen memanfaatkan pemahaman, keterampilan, dan pengetahuan dalam bidang akuntansi untuk mengantisipasi dan mengelola situasi jika terjadi di masa mendatang. Dari segi pengelolaan pajak yang agresif, ketika perusahaan mencatat laba yang tinggi dalam periode tertentu, pajak yang harus dibayarkan juga akan tinggi (Wulandari, 2022).

Teori Sinyal (Signalling Theory)

Teori sinyal, yang diperkenalkan oleh Ross (1977), mengindikasikan bahwa eksekutif perusahaan memiliki pemahaman yang lebih mendalam mengenai kondisi perusahaan mereka. Oleh karena itu, mereka didorong untuk berkomunikasi dengan calon investor dengan maksud untuk meningkatkan nilai saham perusahaan. Teori sinyal membahas usaha perusahaan dalam menyediakan informasi kepada pihak eksternal.

Teori sinyal menyatakan bahwa perusahaan mempunyai tanggung jawab untuk menyampaikan informasi kepada pihak luar. Informasi ini diperlukan oleh pihak eksternal untuk mengambil keputusan yang terkait dengan perusahaan. Manajemen perusahaan berupaya untuk mengungkapkan informasi yang lengkap dan akurat, terutama jika informasi tersebut positif (Aziz, 2020).

Teori Agensi (Agency Theory)

Teori agensi, yang diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976), mengilustrasikan perusahaan sebagai hubungan kontrak (nexus of contract) yang terbentuk antara pemilik sumber daya ekonomis (principal) dan manajer (agen) yang memiliki tanggung jawab terhadap pemanfaatan dan pengendalian sumber daya tersebut (Arizoni et al., 2020).

Teori agensi menekankan asumsi utama tentang perbedaan tujuan antara principal dan agen, yang berpotensi menciptakan konflik karena manajer perusahaan cenderung mengutamakan kepentingan mereka sendiri dengan fokus pada aktivitas yang menguntungkan atau menghasilkan laba yang tinggi. Oleh karena itu, Teori Keagenan secara spesifik membahas hubungan agen-prinsipal di mana pihak utama mendelegasikan tugasnya kepada pihak lain (agen) (Suripto, 2022).

Dalam kerangka penelitian ini, Teori keagenan menjelaskan bahwa konflik kepentingan antara pemilik dan manajer dapat menyebabkan manajemen mengambil tindakan yang merugikan pemilik, salah satunya adalah dengan melakukan agresivitas pajak. Perusahaan berupaya setiap pihak dalam mencapai atau mempertahankan tingkat kesejahteraan yang diinginkannya. Implementasi agresivitas pajak dalam perusahaan juga melibatkan kebijakan yang ditetapkan oleh manajemen, dengan maksud untuk membangun reputasi positif perusahaan dan mencapai laba maksimal (Amanda & Fauziati, 2020).

Agresivitas Pajak

Agresivitas pajak merujuk pada upaya manipulatif yang diimplementasikan oleh manajemen dengan tujuan mengurangi pendapatan yang dikenai pajak perusahaan, dan ini bisa atau tidak bisa diklasifikasikan sebagai penggelapan pajak. Agresivitas pajak merupakan strategi yang secara khusus diterapkan oleh sebuah bisnis dengan tujuan untuk mengurangi jumlah kewajiban pajak yang harus dibayar oleh bisnis tersebut (Machdar, 2019).

Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan merujuk pada seberapa besar distribusi kepemilikan saham di antara pemegang saham. Apabila tingkat konsentrasi kepemilikan rendah, maka kepemilikan perusahaan tersebar di antara berbagai pemilik saham. Sebaliknya, jika tingkat konsentrasi kepemilikan tinggi, maka kepemilikan perusahaan lebih terpusat pada sekelompok pemilik saham (Kamul & Riswandari, 2021).

Risiko Pajak

Risiko pajak adalah ketidakpastian yang terkait dengan pajak di masa depan yang dihadapi oleh perusahaan akibat kesulitan dalam mempertahankan situasi pajaknya dalam jangka waktu yang panjang (Dewi & Ardiyanto, 2020). Pendekatan perencanaan pajak yang agresif didasarkan pada risiko yang dihadapi oleh perusahaan itu sendiri. Agresivitas pajak perusahaan dapat diukur dengan melihat seberapa besar risiko yang bersedia diambil oleh perusahaan dalam perencanaan pajaknya (Purbolakseto et al., 2022).

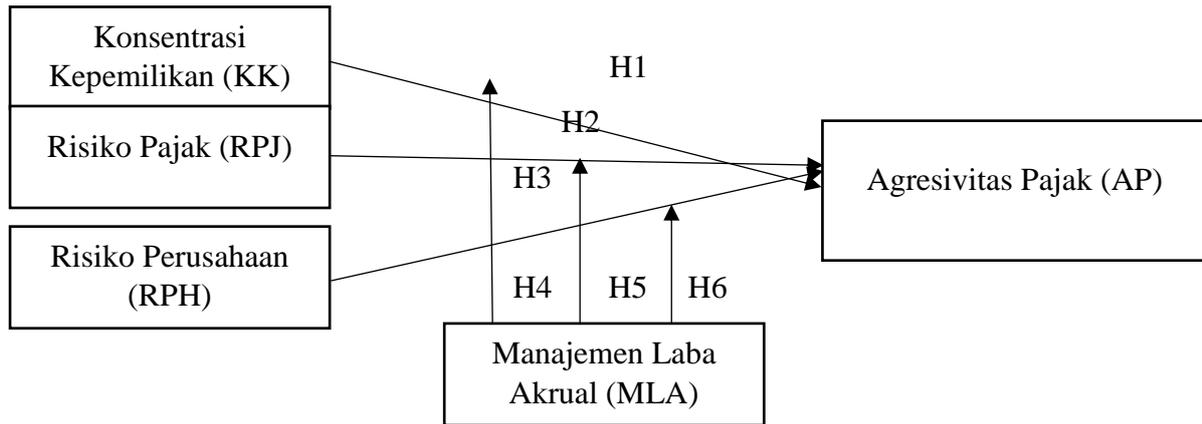
Risiko Perusahaan

Risiko perusahaan adalah kemungkinan terjadinya perbedaan antara kenyataan (aktual) dan perkiraan yang diharapkan (expected). Pimpinan perusahaan yang mengambil kebijakan yang berisiko cenderung akan menghadapi risiko yang tinggi bagi perusahaan, apakah memiliki karakter sebagai pengambil risiko atau cenderung menghindari risiko (risk averse) (Rizky & Puspitasari, 2020).

Manajemen Laba Akrual

Manajemen laba akrual adalah praktek diimplementasikan perusahaan dengan tujuan memanipulasi atau mengatur angka laba akrual dalam laporan keuangan mereka. Laba akrual merujuk pada selisih antara pendapatan yang dicatat dan penerimaan kas yang sebenarnya, dan tujuan dari manajemen laba akrual adalah menciptakan kesan bahwa kinerja perusahaan lebih baik daripada yang sebenarnya (Wati & Syafruddin, 2023).

Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini yang telah peneliti sajikan:



Sumber: Penulis

Gambar 1. Kerangka teoritis

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini melibatkan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2015-2022. Metode penelitian yang diterapkan adalah kuantitatif, dengan analisis data statistik deskriptif untuk memberikan gambaran rinci tentang variabel-variabel yang mencakup konsentrasi kepemilikan, risiko pajak, dan risiko perusahaan sebagai variabel independen. Sementara itu, agresivitas pajak dijadikan variabel dependen, dan manajemen laba akrual berperan sebagai variabel moderasi.

Variabel Dependen

Variabel dependen merupakan variabel yang terpengaruh oleh variabel independen (Sugiyono, 2013, h.59). Dalam konteks penelitian ini, diukur menggunakan proxy Effective Tax Rate.

$$\text{Effective Tax Rate (ETR)} = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}} \times 100\%$$

Variabel Independen

Variabel yang memengaruhi hasil penelitian disebut sebagai variabel independen, atau variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel independen adalah konsentrasi kepemilikan, risiko pajak, dan risiko perusahaan.

1. Konsentrasi Kepemilikan

Konsentrasi kepemilikan dapat diukur dengan membandingkan jumlah saham yang beredar dengan persentase saham yang dimiliki oleh individu atau kelompok pemegang saham, dengan menggunakan indikator sebagai berikut:

$$\text{Konsentrasi Kepemilikan} = \frac{\text{Kepemilikan Saham Terbesar}}{\text{Jumlah Saham Beredar}}$$

2. Risiko Pajak

Dalam penelitian ini, indikator yang digunakan sebagai pengukuran risiko pajak adalah deviasi standar Effective Tax Rate (ETR) perusahaan dari tahun t-4 hingga t, digunakan indikator pengukuran sebagai berikut:

$$\text{ETR Volatility} = \frac{\text{STDEV}(\sum_{n=1}^5 \text{ETR})}{\text{ETR}}$$

Keterangan:

ETR: Effective Tax Rate

STDEV: Standar Deviasi

3. Risiko Perusahaan

Dalam penelitian ini, risiko perusahaan diukur dengan menggunakan rasio leverage yang dikenal sebagai Debt to Equity Ratio (DER), yang diukur dengan indikator berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini, manajemen laba akruaI adalah variabel moderasi; pengukurannya dilakukan dengan accruals diskresioner. Metode pengukuran ini mengadopsi Modified Jones Model, digunakan indikator pengukuran sebagai berikut:

$$TAC_t = N_t - CFO_t$$

Keterangan:

TAC_t = total akruaI perusahaan pada periode t

N_t = laba bersih perusahaan pada periode t

CFO_t = aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan pada periode t

$$TAC_t / TA_{t-1} = \alpha_1 (1 / TA_{t-1}) + \alpha_2 (\Delta REV / TA_{t-1}) + \alpha_3 (PPE_t / TA_{t-1})$$

Keterangan:

TAC_t = total akruaI perusahaan pada periode t

TA_{t-1} = total aset perusahaan pada periode t-1

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = regresi

ΔREV = $REV_t - REV_{t-1}$

REV_t = pendapatan perusahaan pada periode t

REV_{t-1} = pendapatan perusahaan pada periode t-1

PPE_t = jumlah aktiva tetap

$$NDA_t = \alpha_1 (1 / TA_{t-1}) + \alpha_2 [(\Delta REV - \Delta REC) / TA_{t-1}] + \alpha_3 (PPE_t / TA_{t-1})$$

Keterangan:

NDA_t = *non discretionary* akruaI perusahaan pada tahun t

TA_{t-1} = total aset perusahaan pada periode t-1

$\alpha_1, \alpha_2, \alpha_3$ = regresi

ΔREV = $REV_t - REV_{t-1}$

REV_t = pendapatan perusahaan pada periode t

REV_{t-1} = pendapatan perusahaan pada periode t-1

ΔREC = $REC_t - REC_{t-1}$

REC_t = piutang perusahaan pada periode t

REC_{t-1} = piutang perusahaan pada periode t-1

PPE_t = jumlah aktiva tetap

$$DA_t = (TAC_t / TA_{t-1}) - NDA_t$$

Keterangan:

NDA_t = *non discretionary* akrual perusahaan pada tahun t

TAC_{t-1} = total akrual perusahaan pada periode t

TA_{t-1} = total aset perusahaan pada periode t-1

HASIL DAN PEMBAHASAN

Untuk mendukung pemahaman tentang kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan, ulasan literatur yang disajikan dalam artikel ini mencakup hal-hal berikut:

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kamul dan Riswandari (2021), Solikin & Slamet (2022), Pratiwi & Ardiyanto (2018), dan Suropto (2022), menemukan bahwa terdapat hubungan positif dan bermakna antara tingkat konsentrasi kepemilikan dan tingkat agresivitas dalam perencanaan pajak. Dengan kata lain, semakin tinggi konsentrasi kepemilikan, semakin agresif pula strategi perencanaan pajak kepemilikan yang dimiliki oleh sebuah perusahaan, semakin agresif perencanaan pajak yang dilakukannya. Sangat bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amanda & Fauziati (2020) yang menemukan bahwa agresivitas pajak tidak dipengaruhi oleh konsentrasi kepemilikan.

Pengaruh Risiko Pajak Terhadap Agresivitas Pajak

Perusahaan memiliki kecenderungan untuk meningkatkan agresivitas pajak ketika dihadapkan pada risiko pajak yang lebih tinggi. Dengan meningkatnya risiko pajak terutama dalam hal ketidakpastian pembayaran pajak periode sebelumnya usaha bisnis untuk menghindari pajak meningkat (Purbolakseto et al., 2022). Peningkatan risiko pajak ini berasal dari tiga faktor, yaitu ketidakpastian pembayaran pajak di masa depan, mencerminkan risiko yang terkait dengan penghindaran pajak, seperti investasi berisiko, dan yang ketiga adalah meningkatnya kompleksitas dalam pelaporan dan pengungkapan (Arfiansyah, 2021). Perusahaan yang sangat tergantung pada struktur pajak tertentu mungkin lebih rentan terhadap risiko pajak. Praktik agresif ini mencoba untuk memanfaatkan celah pajak yang ada atau mencari metode perencanaan pajak yang rumit untuk menghindari potensi kenaikan pajak yang signifikan.

Pengaruh Risiko Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak

Menurut penelitian Sembiring dan Sidabutar (2022) mengindikasikan bahwa risiko perusahaan memberikan dampak positif terhadap agresivitas pajak. Temuan ini juga diperkuat oleh hasil penelitian Rizky & Puspitasari (2020) yang menunjukkan bahwa risiko perusahaan memiliki dampak positif terhadap agresivitas pajak. Tingkat risiko perusahaan mengindikasikan bahwa pimpinan perusahaan telah berani untuk mengambil langkah-langkah yang membawa risiko tinggi, seperti strategi perencanaan pajak yang agresif.

Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak melalui Manajemen Laba Akrual sebagai moderasi

Konsentrasi kepemilikan yang tinggi dapat mengurangi praktik agresivitas pajak, manajemen mungkin merasa lebih besar tekanan untuk mencapai target laba atau ekspektasi pemegang saham utama. Meskipun konsentrasi kepemilikan cenderung mengurangi agresivitas pajak, perusahaan yang terlibat dalam manajemen laba akrual dapat menciptakan kebijakan akuntansi yang meredam pengaruh positif dari kepemilikan konsentrasi terhadap praktik agresivitas pajak. Hasil penelitian Utami (2017), menunjukkan bahwa manajemen laba melalui akrual tidak berperan sebagai faktor moderasi yang dapat memperkuat atau melemahkan hubungan antara agresivitas dalam perencanaan pajak dan tingkat kepemilikan.

Pengaruh Risiko Pajak terhadap Agresivitas Pajak melalui Manajemen Laba Akrual sebagai moderasi

Pembayaran pajak perusahaan di masa depan tidak jelas karena aktivitas posisi pajak perusahaan, hal ini dapat mengancam perusahaan (Warastri & Suryaningrum, 2022). Risiko pajak sebagai ketidakpastian dapat memengaruhi kemampuan perusahaan untuk melakukan pembatasan pajak (Mangoting et al., 2022). Ketika risiko pajak tinggi, perusahaan mungkin lebih cenderung untuk menggunakan manajemen laba akrual dan taktik agresif dalam usaha untuk mengurangi tanggungan pajak mereka. Manajemen laba akrual dapat menjadi lebih signifikan dalam memitigasi risiko pajak dalam lingkungan yang penuh risiko. Manajemen laba akrual dapat menciptakan kebingungan dalam pengukuran risiko dan keputusan perpajakan, memperlemah keterkaitan antara risiko pajak yang seharusnya membatasi agresivitas pajak.

Pengaruh Risiko Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak melalui Manajemen Laba AkruaI sebagai moderasi

Perusahaan yang menggunakan manajemen laba untuk menunjukkan prospek yang baik untuk masa depan, tetapi kebanyakan perusahaan menggunakannya untuk menyembunyikan pendapatan mereka (Mazida & Purwantini, 2019). Perusahaan yang menerapkan manajemen laba akrual cenderung mengaburkan dampak risiko perusahaan terhadap agresivitas pajak. Manajemen laba akrual dapat memengaruhi persepsi risiko pajak perusahaan, sehingga memoderasi hubungan antara risiko perusahaan dan agresivitas pajak. Jika manajemen laba akrual dapat membentuk persepsi bahwa risiko pajak perusahaan lebih rendah daripada kenyataannya, maka perusahaan mungkin lebih cenderung mengadopsi praktik agresivitas pajak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis literatur yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa konsentrasi kepemilikan berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, risiko pajak juga berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak, risiko perusahaan juga berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Manajemen laba akrual memperlemah pengaruh konsentrasi kepemilikan terhadap agresivitas pajak. Manajemen laba akrual memperlemah pengaruh risiko pajak terhadap agresivitas pajak. Manajemen laba akrual memperlemah pengaruh risiko perusahaan terhadap agresivitas pajak.

Saran untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel lain selain konsentrasi kepemilikan, risiko pajak, dan risiko perusahaan melalui manajemen laba akrual terhadap agresivitas pajak. Variabel lainnya dapat menggunakan seperti corporate social responsibility, inventory intensity, dan lain sebagainya.

DAFTAR REFERENSI

- Amanda, L., & Fauziati, P. (2020). Pengaruh Capital Intensity, Inventory Intensity, Konsentrasi Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bei. *Solusi*, 18(2), 2016–2018. <https://doi.org/10.26623/slsi.v18i2.2296>
- Arfiansyah, Z. (2021). Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Risiko Pajak Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Komisaris Independen Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Pajak Indonesia (Indonesian Tax Review)*, 4(2), 67–76. <https://doi.org/10.31092/jpi.v4i2.1436>
- Arizoni, S. S., Ratnawati, V., & Andreas, A. (2020). The Effect Of Accrual Earnings Management, Real Earnings Management And Inventory Intensity Towards Tax Aggressivity: The Moderating Role Of Foreign Operation. *Bilancia: Jurnal Ilmiah Akuntansi*. <http://www.ejournal.pelitaindonesia.ac.id/ojs32/index.php/Bilancia/index>
- Aziz, H. N. (2020). Pengaruh Agresivitas Pajak dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2018). *Skripsi. Universitas Muhammadiyah Magelang*.
- Dewi, A. P. S., & Ardiyanto, M. D. (2020). Diponegoro Journal Of Accounting Pengaruh Penghindaran Pajak Dan Risiko Pajak Terhadap Biaya Utang (Studi Empiris Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2018). *Diponegoro Journal of Accounting*, 9(3), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Kamul, I., & Riswandari, E. (2021). Pengaruh Gender Diversity Dewan, Ukuran Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Konsentrasi Kepemilikan terhadap Agresivitas Pajak. *Jabi (Jurnal Akuntansi Berkelanjutan Indonesia)*, 4(2), 218. <https://doi.org/10.32493/jabi.v4i2.y2021.p218-238>
- Machdar, N. M. (2019). Agresivitas Pajak Dari Sudut Pandang Manajemen Laba. *Jurnal Riset Manajemen Dan Bisnis (Jrmb) Fakultas Ekonomi Uniat*, 4(1), 183–192. <https://doi.org/10.36226/jrmb.v4i1.257>
- Mangoting, Y., Yuliana, O. Y., Valencia, E., & Utomo, C. P. M. (2022). Ownership Structure, Tax Risk, and Tax Avoidance in Indonesia Manufacturing Companies 2016-2020. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 17(2), 345. <https://doi.org/10.24843/jiab.2022.v17.i02.p11>
- Mazida, H., & Purwantini, A. H. (2019). Pengaruh Pengungkapan Csr dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Manajemen Laba Sebagai variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2018). *Prosiding 2nd Business and Economics Conference In Utilizing of Modern Techonolgy*, 190–211.
- Nurfazlin, N., & Abduh, A. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Profitabilitas, Inventory Intensity, Dan Leverage Terhadap Agresivitas Pajak (Studi pada Perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara di BEI Tahun 2015-2019). 2(2), 151–169.
- Nurfitriasih, D. M., & Istiqomah, D. F. (2022). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Agresivitas Pajak: Corporate Governance Sebagai Variabel Moderasi. *Journal of Applied Accounting and Taxation Article History*, 7(2), 70–80. <https://doi.org/10.30871/jaat.v7i2.4495>
- Pratiwi, D. A. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal*

Akuntansi Berkelanjutan Indonesia, 2(1), 17–38.
http://eprints.undip.ac.id/64863/1/09_Pratiwi.pdf

- Pratiwi, D. A., & Ardiyanto, M. D. (2018). Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Agresivitas Pajak. *Diponegoro Journal of Accounting*, 7(4), 1–13. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Purbolakseto, H. V., Tjahjadi, B., & Tjaraka, H. (2022). Peran Ukuran Perusahaan Memoderasi Pengaruh Risiko Pajak Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Pada Perusahaan Basic Material Terdaftar Di Bei 2017-2021). *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 21(2), 169–186. <https://doi.org/10.19184/jeam.v21i2.31536>
- Putri, R. B. T. W. (2020). Pengaruh Leverage, Profitabilitas, dan Ukuran Perusahaan terhadap Agresivitas Pajak pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018. July, 1–23.
- Rizky, M., & Puspitasari, W. (2020). Pengaruh Risiko Perusahaan, Intensitas Aset Tetap Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Aggressive Tax Avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 7(1), 111–126. <https://doi.org/10.25105/jat.v7i1.6325>
- Sembiring, Y. C. B., & Sidabutar, P. P. (2022). Pengaruh Corporate Risk, Leverage, Dan Liquidity Terhadap Agresivitas Pajak Pada Perusahaan Sub Sektor Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Jurnal Riset Akuntansi & Keuangan*, 8(2), 320–330. <https://doi.org/10.54367/jrak.v8i2.1630>
- Solikin, A., & Slamet, K. (2022). Pengaruh Koneksi Politik, Struktur Kepemilikan, Dan Kebijakan Dividen Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Pajak Dan Keuangan Negara*. <https://doi.org/10.31092/jpkn.v3i2.1521>
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Cet. 17.). Bandung: Alfabeta, Cv.
- Suripto, S. (2022). Pengaruh Kepemilikan Terkonsentrasi, Komite Penunjang Dewan Komisaris Dan Corporate Governance Terhadap Agresivitas Pajak. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 9(2), 309–326. <https://doi.org/10.25105/jat.v9i2.14542>
- Utami, M. (2017). Pengaruh Kepemilikan Keluarga Dan Corporate Social Responsibility terhadap Agresivitas Pajak Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi. *Repository.Uinjkt.Ac.Id*, 4, 9–15.
- Warastri, R. M. G., & Suryaningrum, D. H. (2022). Pengaruh tax avoidance, tax reporting aggressiveness, dan tax risk terhadap risiko perusahaan. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(2), 895–908. <https://doi.org/10.32670/fairvalue.v5i2.2081>
- Wati, A. R., & Syafruddin, M. (2023). Pengaruh Transaksi Pihak Berelasi Terhadap Manajemen Laba Akrua Dengan Konsentrasi Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Industri Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2015-2021). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 12(2), 1–11.
- Wulandari, D. S. (2022). Tindakan Agresivitas Pajak dipandang dari Teori Akuntansi Positif. *Owner*, 6(1), 554–569. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i1.631>